

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menjadi individu yang cerdas, terampil, beriman, dan bertakwa sangat diperlukan di tengah pesatnya kemajuan pengetahuan, teknologi, dan informasi. Jika tidak, maka akan berisiko terjebak dalam arus globalisasi dan modernisasi. Maka dari itu, sebagai generasi penerus, kita perlu mempersiapkan diri agar mempunyai karakter yang tangguh, dapat bersaing, dan unggul di bidang tertentu. Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan manusia. Secara sengaja atau tanpa kesengajaan, pendidikan dan pembelajaran bisa kita dapat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan pondasi penting yang dibutuhkan manusia karena menjadi bekal untuk mewujudkan individu yang lebih baik sejalan dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam wujud pengajaran, pelatihan dan kepemimpinan mempersiapkan masa depan untuk siswa, bukan untuk nilai-nilai pendidikan umum saja, namun juga untuk menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang membentuk karakter seseorang. Tujuan pendidikan nasional sesuai UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>1</sup> Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 55.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan nasional harus memiliki landasan iman dan takwa yang kokoh karena tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang utuh dan berbudi luhur. Maka dari itu, yang mampu meningkatkan karakter bangsa itu adalah pendidikan yang bisa disebut dengan *agent of change*.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter mendefinisikan sebagai pola berpikir dan bertindak yang tercermin dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara, baik secara individu maupun kolektif. Singkatnya, karakter merupakan sifat yang diperoleh seseorang sejak kecil. Karakter berkaitan sangat erat dengan norma agama, psikologi, akhlak dan budi pekerti seseorang yang dapat membedakannya dengan yang lain.

Internalisasi nilai-nilai karakter, meliputi aspek pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan perilaku untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, merupakan tujuan pendidikan karakter.<sup>3</sup> Pengembangan karakter religius sangat bergantung pada pendidikan agama. Membentuk perilaku yang baik serta menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat ketuhanan yang jelas dan nyata merupakan tujuan pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan paling penting dimana Rasulullah saw diutus di dunia untuk memperbaiki akhlak.

---

<sup>2</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 4.

<sup>3</sup> Aang Kunaepi, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius", dalam *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 5, no. 2, 2013, hlm. 352.

Dalam Al-Qur'an terdapat akhlak mulia yang mencerminkan sifat-sifat kerasulan pada diri Rasulullah Saw, seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.<sup>4</sup> Allah berfirman dalam Q.S. al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah."*<sup>5</sup>

Karakter religius diperlukan untuk membentuk sikap siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Karakter religius siswa dapat tercermin dari sikap dan tindakannya, seperti selalu menyapa guru dan teman sekelas dengan salam, bertutur kata yang sopan dan salat tepat waktu. Selain itu, karakter religius juga diperlukan peserta didik untuk membentengi atas perkembangan zaman yang pesat dan kemunduran moral, dimana siswa diharapkan dapat mengikuti dan berperilaku sesuai dengan standar baik dan buruk berdasarkan aturan agama.<sup>6</sup> Banyaknya budaya asing berdampak negatif terhadap rendahnya perkembangan karakter religius siswa. Perkembangan zaman ini membawa pengaruh negatif yang bertentangan dengan norma yang ada dan kaidah agama yang berlaku. Siswa mulai melakukan aktivitas yang menyimpang dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata kasar dan kebanyakan bermain *gadget* sehingga menjadi tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

---

<sup>4</sup> Tb. Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 73.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara 2009), hlm. 243.

<sup>6</sup> Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 3, 2012, hlm. 329.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting dalam mewujudkan pendidikan karakter untuk menghasilkan generasi penerus yang berkarakter unggul sesuai ajaran agama. Sekolah menjadi tempat siswa memperoleh pendidikan, pengajaran dan pembimbingan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini tidak ditujukan pada prestasi akademik dan non akademik saja, tetapi dalam diri siswa juga harus benar-benar ditanamkan tentang pemahaman keagamaan sehingga mereka dapat memahami keterbatasan manusia dalam berpikir, bertindak dan berperilaku.

Penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam diri siswa tidak akan terlepas dari peran guru. Guru termasuk salah satu pendidik dalam membentuk kepribadian siswa, karena bertanggung jawab untuk membimbing siswa dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Peran guru PAI juga tidak kalah krusial, terutama untuk membentuk landasan agama Islam dan mengajarkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa, sehingga peran guru umum dan guru PAI sangat berarti dan berpengaruh dalam proses pembinaan karakter juga pembentukan akhlak yang baik pada siswa.

Pendidikan agama Islam yang dihasilkan bisa berkualitas jika diajarkan oleh guru PAI yang juga berkualitas. Guru PAI memegang peranan penting dalam rangka membantu siswa menginternalisasi karakter religiusnya. Seorang guru berperan sebagai panutan bagi murid-muridnya, maka hendaknya guru menjadi contoh yang baik agar muridnya juga

berkepribadian baik. Tugas guru adalah melahirkan siswa yang berkompoten secara akademis, profesional, spiritual, mental dan emosional.

Peran guru secara umum adalah menjadi pendidik dan pengajar. Guru sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) bertanggung jawab memberikan bahan pelajaran kepada siswa, yang dilakukan secara sadar dalam usaha memberikan metode pembelajaran sesuai dengan rancangan yang sudah ditetapkan bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, memajukan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>7</sup>

Sedangkan guru sebagai pendidik (*transfer of value*) adalah seorang guru yang tugasnya membimbing anak didik baik secara lahir dan batin dalam mencapai kedewasaan, sebagai pendidik guru juga bertanggung jawab atas seluruh perkembangan tindakan maupun pemikiran anak didiknya.<sup>8</sup> Selain itu, tugas guru PAI adalah menanamkan keimanan kepada siswa, meningkatkan ketakwaan dan toleransi siswa dalam beragama, karena keberadaan pendidikan agama di lembaga pendidikan memengaruhi pembentukan karakter atau pembentukan jiwa religius pada siswa.<sup>9</sup>

Saat ini peran guru masih dikatakan kurang berjalan dengan baik, terlebih untuk pendidikan karakter (*transfer of value*) hal ini ditunjukkan dengan adanya penyelewengan-penyelewengan karakter pada anak-anak di usia Sekolah Dasar (SD) yang ditunjukkan dengan masih adanya kasus perundungan yang dilakukan antar siswa, berkelahi antar sesama teman,

---

<sup>7</sup> Suyanto, Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hlm. 41.

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 27.

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 255.

berbicara menggunakan bahasa yang kasar dan tata krama kepada guru masih kurang.<sup>10</sup> Selain itu, adanya kemajuan teknologi seperti bermain *gadget* secara berlebihan juga berdampak negatif pada siswa dan lingkungan sekitar yang menyebabkan siswa tidak terbiasa menerapkan etika dalam bersosialisasi, siswa lebih suka bermain *game* dan seringkali acuh tak acuh dengan lingkungan di sekitarnya, siswa mulai kehilangan adab terhadap guru atau kepada orang yang lebih tua dari mereka.

SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati memiliki persamaan dalam permasalahan diatas, yaitu siswanya melakukan perundungan secara verbal kepada teman-temannya, misalnya memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya, *bullying* di grup kelas, akhlak berkomunikasi masih tergolong buruk, contohnya yaitu berbicara kepada guru seperti berbicara dengan temannya dan terkadang juga menggunakan bahasa yang tidak sopan dan nada yang kasar, berkelahi antarsesama teman dan *cat calling* baik secara verbal dan non verbal. Krisis akhlak adalah salah satu permasalahan yang dikeluhkan oleh orang tua siswa, anak-anaknya seringkali berbuat hal yang tidak sopan kepada orang tuanya sendiri, misalnya suka melawan, gampang emosi, dan suka membantah jika dinasehati. Inilah alasan di mana peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana peran yang dimainkan guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Maka, peneliti tertarik untuk

---

<sup>10</sup> Herwani, "Peran Guru sebagai Pelaku Perubahan", dalam *Educational Journal: General and Specific Research*, vol. 2, no. 3, 2022, hlm. 394.

melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis, maka peneliti akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius siswa di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati?
3. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti akan mengemukakan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui karakter religius siswa di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis dalam melakukan penelitian ini, manfaat itu antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini semoga dapat menyumbangkan pemikiran dalam bidang pendidikan, terkhusus bagi guru PAI di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati untuk selalu menanamkan karakter religius sehingga siswa menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia, serta taat kepada Allah Swt dan bermanfaat bagi bangsa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai kontribusi optimalisasi peran guru PAI dalam internalisasi karakter religius siswa dan sebagai bahan rujukan bagi guru dan lembaga sekolah dalam rangka meningkatkan khazanah ilmiah.
- b. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pemikiran dan menambah pengetahuan dalam bidang penelitian.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti menelaah buku, penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya. Peneliti mengidentifikasi beberapa penelitian yang dinilai relevan dan cocok untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Diantara penelitian tersebut yaitu:

*Pertama*, Skripsi Beny Adiyanto, dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di*

*SMP Taman Harapan Malang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI untuk menumbuhkan sifat religiusitas siswa di SMP Taman Harapan Malang adalah mengoptimalkan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai agama melalui pendidikan keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman.<sup>11</sup> Kesamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu objek kajian penelitian. Perbedaannya, skripsi Beny Adiyanto fokus penelitiannya adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa.

*Kedua*, Skripsi Sadid Baha Badrul Lubab, dengan judul "*Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak*". Menurut hasil penelitian, membaca asma'ul husna, menghafal *juz 'amma* serta mewajibkan siswa dalam melaksanakan jama'ah sholat dhuha dan sholat dhuhur sebelum kegiatan belajar mengajar digunakan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak.<sup>12</sup> Penelitian ini berbeda dari skripsi Sadid yang berfokus pada bagaimana menerapkan penanaman nilai-nilai religius siswa. Penelitian ini akan berfokus pada peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa. Kesamaannya adalah keduanya melakukan penelitian mengenai religius.

---

<sup>11</sup> Beny Adiyanto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswamuslim di SMP Taman Harapan Malang*, Skripsi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 154.

<sup>12</sup> Sadid Baha Badrul Lubab, *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak*, Skripsi S1 UIN Walisongo Semarang, 2017, hlm. 104.

*Ketiga*, Skripsi Miftakhul Halimah, yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*”.<sup>13</sup> Hasil penelitian menyimpulkan peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah baik, dimana guru PAI mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku dengan karakter yang unggul. Metode pembentukan karakter seperti metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode qishah juga digunakan guru PAI. Faktor eksternal yang mendukung pembentukan karakter siswa yaitu keluarga, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh teman sebaya yang salah serta penggunaan media sosial secara berlebihan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Halimah penelitiannya berfokus pada karakter religius, jujur, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, sedangkan penelitian penulis berfokus pada karakter religius saja.

*Keempat*, artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Suyudi, dkk tahun 2020, yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa”.<sup>14</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan prosedur tertentu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter

---

<sup>13</sup> Miftakhul Halimah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*, Skripsi S1 IAIN Metro Lampung, 2018.

<sup>14</sup> Muhammad Suyudi, Nasrul Wathon, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa”, dalam *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 12, no. 2, 2020, hlm. 195-205.

siswa MA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MA Al-Falah Karangrejo Pacitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Perbedaan penelitian karya Muhammad Suyudi dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti terkait peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter siswa, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru.

*Kelima*, artikel jurnal yang ditulis oleh Khoirun Nisa, dkk tahun 2020, yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang”.<sup>15</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian tersebut membahas bagaimana peranan guru PAI dalam penginternalisasian karakter kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Plandaan Jombang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa guru PAI dalam menanamkan karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang adalah dengan mencantumkan nilai karakter di Silabus atau RPP, pembiasaan, kerja kelompok, dan saling membantu. Penelitian ini memiliki kesamaan terhadap topik pembahasan yaitu apa peran guru dalam menumbuhkan nilai karakter. Perbedaan penelitian karya Khoirun Nisa dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut meneliti terkait peran

---

<sup>15</sup> Khoirun Nisa, Feri Kusmanto, “Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang”, dalam *Jurnal Inovatif*, vol. 8, no. 1, 2015, hlm. 298.

guru PAI dalam menanamkan karakter kepedulian sosial, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa.

**Tabel 1.1**

Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

| No. | Penulis/<br>Peneliti             | Judul   | Tahun | Bentuk  | Relevansi<br>dengan<br>Penelitian  |
|-----|----------------------------------|---|-------|---------|--|
| 1   | Beny<br>Adiyanto                 | <i>Strategi<br/>Guru<br/>Pendidikan<br/>Agama<br/>Islam dalam<br/>Meningkatk<br/>an<br/>Religiusitas<br/>Siswa<br/>Muslim Di<br/>SMP Taman<br/>Harapan<br/>Malang</i> | 2016  | Skripsi | Menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di sekolah.                |
| 2   | Sadid<br>Baha<br>Badrul<br>Lubab | <i>Implementa<br/>si<br/>Penanaman<br/>Nilai-nilai<br/>Religius<br/>Siswa di<br/>MTs Nurul<br/>Huda<br/>Dempet<br/>Demak</i>  | 2017  | Skripsi | Menganalisis bagaimana penerapan penanaman nilai-nilai religius siswa di sekolah.  |
| 3   | Miftakhul<br>Halimah             | <i>Peranan<br/>Guru<br/>Pendidikan<br/>Agama<br/>Islam dalam<br/>Pembentuka<br/>n Karakter<br/>Siswa Kelas<br/>VIII di</i>  | 2018  | Skripsi | Mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, fokus utamanya yaitu karakter religius. |

|   |                                   |  |      |        |   |
|---|-----------------------------------|--|------|--------|---|
|   |                                   | <i>SMPN 2 Sukadana Lampung Timur</i>   |      |        |   |
| 4 | Muhammad Suyudi dan Nasrul Wathon | <i>Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa</i>  | 2020 | Jurnal | Mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter siswa, khususnya mengajarkan siswa <i>akhlakul karimah</i> .  |
| 5 | Khoirun Nisa dan Feri Kusmanto    | <i>Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang</i> | 2020 | Jurnal | Menganalisis bagaimana jika peran guru PAI tidak hanya menginternalisasikan karakter religius saja tetapi juga karakter yang lain, salah satunya yaitu karakter kepedulian. |

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa kalimat lisan atau tertulis berdasarkan perilaku obyek yang diperhatikan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab problematika yang diteliti bersifat kompleks, dinamis serta penuh makna. Permasalahan yang peneliti angkat tergolong dinamis dan kompleks karena objek yang diteliti adalah menginternalisasikan nilai-nilai karakter dimana memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara

berkesinambungan sehingga dibutuhkan jenis penelitian yang dapat menerangkan data dalam bentuk makna dari fenomena tersebut. Aspek prosedur dalam penelitian kualitatif lebih dipentingkan daripada hasil.<sup>16</sup>

Denzim dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan lingkungan alam yang tujuannya adalah untuk menerangkan fenomena yang ada dengan menggunakan bermacam-macam metode.<sup>17</sup> Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang melihat kelompok manusia, benda, keadaan, proses berpikir, atau peristiwa terkini. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif ialah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku yang diamati dan kalimat tertulis dan lisan dari orang.<sup>18</sup>

Metode pemecahan masalah yang meneliti keadaan objek saat ini (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta yang terlihat sebagai objek disebut penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan fakta yang terlihat seperti hal-hal. Oleh karena itu, deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu fenomena dalam kalimat yang kemudian dikelompokkan dalam beberapa kategori untuk menarik kesimpulan. Karena perlu dilaksanakan observasi dan wawancara secara langsung di lapangan

---

<sup>16</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 35-39.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

<sup>18</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai hasil penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kropak 02 yang berlokasi di Desa Kropak, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan SDN Kropak 02 melakukan penginternalisasian karakter religius siswa sebagai upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan penyelewengan karakter religius siswa.

## 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah aspek penting dalam penelitian, sumber data mengacu pada tempat dimana data itu diperoleh. Data dari sumber informasi tempat penelitian merupakan fakta atau informasi yang telah peneliti dengar, amati, rasakan dan pikirkan.<sup>19</sup>

Sumber data primer dan sekunder diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data utama yang secara langsung berasal dari objek penelitian disebut sebagai sumber data primer.<sup>20</sup> Sumber data primer penelitian ini yaitu guru PAI, kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Sebaliknya sumber data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melainkan dari pihak lain. Penelitian ini untuk sumber

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 129.

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 157.

data sekunder didapat dari buku, arsip, dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dan mengamati berbagai aspek seperti ruang, lokasi, pelaku, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>21</sup> Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *participant observation* (observasi berpartisipasi langsung) dan *non participant observation* (observasi non-partisipatif). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas orang-orang yang diamati, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat independen.<sup>22</sup>

Pengumpulan data di lapangan pada penelitian kualitatif didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat di lapangan dia membuat catatan, setelah tiba di rumah melakukan penyusunan “catatan lapangan”.<sup>23</sup> Catatan lapangan digunakan

---

<sup>21</sup> Djunaidi Ghony dan Faozan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 138-140.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 176.

untuk mencatat hasil penelitian karena merupakan komponen yang penting dari penelitian kualitatif.

Peneliti dalam penelitian ini datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan di sekolah terkait karakter religius siswa, bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa

b. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan sebanyak mungkin data atau informasi tentang subjek penelitian dengan melibatkan dua orang atau lebih dan bertemu secara langsung untuk melakukan tanya jawab lisan.<sup>24</sup> Wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang berkenaan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan karakter religius siswa di SDN Kropak 02. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas dan siswa kelas VI di SDN Kropak 02 Winong Pati Jawa Tengah.

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap dan valid, tidak hanya berdasarkan pemikiran atau perkiraan.<sup>25</sup> Metode ini dimaksudkan untuk menguatkan bukti dengan mengumpulkan data dari transkrip dan literatur-literatur seperti profil sekolah dan visi misi SDN Kropak 02 Winong Pati Jawa Tengah. Dokumentasi juga dapat berupa foto-foto tentang kegiatan yang diamati di sekolah untuk menunjang penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Proses mencari serta menyusun data secara terstruktur yang didapat dari dokumen lapangan, hasil wawancara, dan sumber lain sehingga data mudah dipahami dan hasil dapat dibagikan pada orang lain disebut analisis data.<sup>26</sup>

Langkah dalam analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan fokus ke aspek yang krusial dengan mencari tema dan polanya. Data yang dikerucutkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti

---

<sup>25</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 96.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 333.

untuk mengumpulkan data selanjutnya jika dibutuhkan.<sup>27</sup> Reduksi data akan terus berlangsung selama penelitian, peneliti telah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang karakter religius siswa di SDN Kropak 02, peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa di SDN Kropak 02 serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa di SDN Kropak 02 yang kemudian disusun secara sistematis menjadi data penting.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *flowchat* dan sebagainya. Dengan menyajikan data, bisa lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>28</sup> Data yang didapatkan disajikan dengan sedemikian rupa agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Peneliti menuliskan penyajian data dalam bentuk narasi mengenai peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 341.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Hipotesis yang dibuat hanyalah temporer dan dapat berubah saat ditemukan bukti lain yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika hipotesis yang dibuat didukung oleh data yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka hipotesis tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dari metode kualitatif akan menjawab rumusan masalah dari awal. Namun bisa juga tidak karena problematika dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika penelitian mulai dilakukan.<sup>29</sup> Kesimpulan yang didapatkan berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas.

### 4. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data secara umum dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data. Kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) merupakan konsep penting dari konsep keabsahan temuan yang telah diperbarui.<sup>30</sup> Peneliti menguji kredibilitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 345.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm 171.

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang menggabungkan berbagai sumber data yang ada untuk memverifikasi kredibilitas data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan bermacam-macam sumber data dalam satu penelitian. Seperti kepala sekolah, guru PAI, wali kelas dan siswa kelas VI. Triangulasi metode juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggabungkan catatan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Hal ini dilakukan agar dapat memeriksa keabsahan data mengenai peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan karakter religius siswa di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran secara menyeluruh, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI:** memuat landasan teori tentang bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan pengambat dalam menginternalisasikan karakter religius serta bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI

dalam menginternalisasikan karakter religius berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang ada.

**BAB III LOKASI PENELITIAN:** merupakan deskripsi data yang memuat temuan peneliti yang mencakup deskripsi data tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat, letak geografis serta visi dan misi dimana peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:** memuat analisis data serta hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter religius siswa di SDN Kropak 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah.

**BAB V PENUTUP:** berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi, bab ini mempermudah mengambil intisari hasil penelitian bagi para pembaca.